

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN TANJUNG PURA KABUPATEN TASIKMALAYA

Eva Yulianti¹, Nunu Nurfirdaus², Opah Ropiah³

^{1, 2, 3}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: yuliantievaa08@gmail.com

Article History

Received: 14-09-2024

Revision: 23-09-2024

Accepted: 27-09-2024

Published: 01-10-2024

Abstract. The purpose of this study is to find out the implementation of character formation, the role of the school environment in the formation, and the efforts made by teachers and principals in the formation of the character of SDN Tanjung Pura, Tasikmalaya Regency. This study uses a qualitative method using 13 research subjects. Data analysis is carried out by the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Research results were obtained through observation, interviews and documentation. Observations were carried out by making direct observations at the research location regarding character formation through the school environment of lower class students at SD Negeri Tanjung Pura. The implementation of character education at SDN Tanjung Pura includes routine activities such as Dhuha prayers, reciting the Yasin Koran, and mutual cooperation. Spontaneous activities such as reprimands and non-physical punishment are also carried out to increase students' vigilance. School principals play a role in creating policies and facilities that support character education and become role models in discipline. Apart from teaching, teachers guide students in carrying out worship and instill discipline through example and direct guidance. A good school environment also supports the process of forming student character.

Keywords: Character, School Environment

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter, peran lingkungan sekolah dalam pembentukan, dan usaha yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter SDN Tanjung Pura Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan subjek penelitian 13 orang. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah di kelas rendah di SD Negeri Tanjung Pura. Implementasi pembentukan karakter di SDN Tanjung Pura melibatkan kegiatan rutin seperti sholat dhuha, mengaji yasin, dan gotong royong. Kegiatan spontan seperti peneguran dan hukuman non-fisik juga diterapkan untuk meningkatkan kepedulian siswa. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter serta menjadi teladan dalam kedisiplinan. Guru, selain mengajar, membimbing siswa dalam praktik ibadah dan menanamkan disiplin melalui contoh dan bimbingan langsung. Lingkungan sekolah yang baik turut mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter, Lingkungan Sekolah

How to Cite: Yulianti, E., Nurfirdaus, N., & Ropiah, O. (2024). Analisis Pembentukan Karakter Melalui Lingkungan Sekolah SDN Tanjung Pura Kabupaten Tasikmalaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5698-5708. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1866>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu aspek yang memerlukan keteladanan dari tahap dini hingga dewasa (Silkyanti, 2019). Oleh karena itu pengelola sekolah dan guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai dasar bukan hanya sebagai hafalan melainkan juga sebagai tantangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar. Pendidikan karakter yang efektif dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik dan memiliki makna dalam kehidupan mereka.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar dapat mengidentifikasi serta mengembangkan ciri-ciri karakter positif dalam diri mereka sendiri dan orang lain (Tunip et al., 2022). Karakter seseorang dapat diidentifikasi melalui pola perilakunya dan memahami karakter seseorang melibatkan pengamatan terhadap respons mereka terhadap berbagai situasi. Sementara genetika dan pendidikan keduanya turut berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu, karakter bukanlah hanya tentang sifat tunggal melainkan kumpulan sifat yang dinamis dan proses evolusi moral yang terus berlangsung. Dengan mempertimbangkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa baik genetika maupun pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu.

Sejalan dengan ungkapan dari Niland et al., (2020) Pentingnya pembentukan karakter di lingkungan sekolah disoroti karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan tersebut baik selama maupun di luar jam sekolah bersama teman-teman sekelas. Lingkungan sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal, secara sistematis menjalankan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Ini mencakup aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik motorik.

Berdasarkan dari pengertian para peneliti diatas maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan karakter mengacu pada upaya sistematis untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif dan moralitas individu. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dianggap baik dan diinginkan dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu menjadi warga yang bertanggung jawab, berempati, jujur, disiplin, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi di SDN Tanjung pura kabupaten Tasikmalaya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru walikelas diketahui bahwa berhubungan dengan karakter masih di temukan ada beberapa permasalahan yakni siswa yang masih membuang sampah sembarangan yang berhubungan dengan karakter kedisiplinan, berkata kasar, datang ke sekolah tidak tepat waktu, Permasalahan ini ditemukan secara langsung pada saat peneliti melakukan observasi selain itu juga peneliti menemukan

permasalahan melihat ada siswa yang berkelahi itu berhubungan dengan karakter cinta damai, tidak hanya itu saja peneliti juga menemukan tidak adanya karakter religius sehingga ada program-program shalat dhuha, tadarus, jumat mengaji tetapi tidak diikuti oleh siswa.

Upaya membentuk karakter, peneliti juga memperhatikan banyaknya slogan yang dipasang di berbagai tempat di sekolah. Seperti slogan budayakan senyum salam sapa sopan dan santun, slogan kawasan bebas asap rokok, slogan cageur bageur bener pinter, dan slogan berdoalah sesudah dan sebelum belajar. Lingkungan sekolah bukan hanya tempat di mana pendidikan akademik diajarkan, melainkan juga tempat di mana nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku diterapkan (Niland et al., 2020). Sering kali perubahan perilaku siswa terjadi ketika mereka memasuki lingkungan sekolah baik menjadi lebih baik atau sebaliknya. Ini dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen di sekolah yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai yang sudah dimiliki anak sebelumnya atau yang diinginkan oleh orang tua dan masyarakat.

Lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan pada pembentukan moral siswa dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan melibatkan kematangan siswa kondisi fisik mereka, kehidupan di sekolah, staf pengajar, kurikulum, dan metode pendidikan. Dalam konteks lingkungan sekolah siswa tidak hanya menjadi subjek tetapi juga objek yang membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk mengembangkan potensi mereka dan membimbing mereka menuju kepribadian yang berakhlak mulia. Pentingnya pembinaan akhlak yang berkelanjutan diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki karakter berakhlak mulia. Siswa yang memiliki moralitas yang baik akan lebih mampu mengenali norma dan nilai positif yang memengaruhi keberhasilan akademik mereka dan juga belajar memahami perbuatan yang dianggap baik dan buruk.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Lubis (2022) Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat krusial. Sekolah memegang peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan oleh perjalanan psikologis individu pada masa tersebut, di mana mereka sedang mencari dan mengidentifikasi jati diri mereka. Pada masa inilah seseorang cenderung rentan terhadap pengaruh hal-hal yang mungkin tidak baik bagi perkembangannya. Oleh karena itu, pentingnya pembentukan akhlak di lingkungan sekolah menjadi lebih menonjol pada tahap ini. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat dan mendukung intensitas proses pembelajaran siswa perlu direncanakan dan diusahakan oleh guru agar menciptakan kondisi yang kondusif (Sumar, 2020). Manajemen kelas sebenarnya adalah penerapan fungsi-fungsi manajerial yang melibatkan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah dasar yang belum sepenuhnya

memahami tata cara pengelolaan kelas yang baik. Pengaturan ruangan kelas, penataan tempat duduk, pencahayaan, dan sirkulasi udara merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar kondisi belajar siswa optimal. Kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat di mana pendidikan di ajarkan tetapi tempat di mana nilai-nilai moral dan etika di terapkan dalam perilaku siswa adakalanya perubahan dalam akhlak siswa dapat terjadi ketika mereka memasuki lingkungan sekolah yaitu menjadi lebih baik atau sebaliknya (Lubis, 2022). Hal ini dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur di sekolah yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai yang telah dimiliki siswa sebelumnya atau yang diinginkan oleh orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah menjalankan fungsi baik agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan dari pengertian para peneliti diatas maka dapat di simpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah sekelompok faktor fisik, sosial, emosional, dan kebijakan yang membentuk atmosfer dan konteks di mana siswa, guru, dan staf berinteraksi dan belajar. Ini mencakup aspek seperti infrastruktur fisik sekolah, budaya dan norma sosial, dukungan emosional dan psikologis, kebijakan dan tata kelola sekolah, serta fasilitas pendukung pembelajaran. Lingkungan sekolah yang baik didesain untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, mendukung proses pembelajaran yang efektif, dan menciptakan komunitas belajar yang inklusif dan berdaya guna. Berdasarkan hasil observasi di SDN Tanjung Pura Kabupaten Tasikmalaya dan wawancara diketahui bahwa lingkungan ini terbagi 2 yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial itu berhubungan dengan guru, tenaga kependidikan, teman-teman, budaya. Interaksi antara guru dan siswa itu di bangun dengan baik seperti guru berkomunikasi dengan baik, guru mengayomi siswa dengan baik, begitupun dengan tenaga pendidik selalu membantu siswa ketika kesulitan seperti mengantar siswa ke wc. Lingkungan non sosial yaitu kurikulum, program, dan sarana prasarana dalam konteks lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini masih terlihat program-program sekolah yang masih banyak siswa yang tidak mengikutinya seperti program sholat dhuha, tadarus, literasi.

Berdasarkan permasalahan di atas sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Ningsih et al., 2023) menyatakan bahwa Masih ada banyak institusi pendidikan yang tidak berhasil membentuk karakter siswa dengan efektif. Ini terlihat dari kenyataan bahwa masih ada siswa di sekolah dasar yang kurang memiliki akhlak dan moral yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajak dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, dan selalu berbicara jujur.

Permasalahan lain sejalan dengan penelitian Purnama (2022) yang menyatakan bahwa Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sekolah berperan penting sebagai salah satu tempat di mana karakter anak terbentuk. Ini karena anak menghabiskan banyak waktu bersama guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya di lingkungan sekolah.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui kegiatan yang sadar akan tujuannya (Lubis, 2022). Aktivitas dalam proses pendidikan sebagai suatu pekerjaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dan pelaksanaannya melibatkan suatu proses yang berkelanjutan di setiap jenis dan tingkat pendidikan. Semua ini saling terkait dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Penggunaan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran merupakan bagian dari manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Menciptakan lingkungan fisik yang mendukung dan memenuhi syarat di sekolah dasar akan berkontribusi positif terhadap intensitas pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di sekolah dasar tidak hanya melibatkan pengaturan belajar, fasilitas fisik, dan rutinitas, dan juga melibatkan persiapan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar menciptakan kenyamanan dan suasana belajar yang efektif guru perlu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak, seperti kondisi fisik, sosial emosional, dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Tugas dan kewajiban dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa dapat melalui keteladanan yang di tampilkan pendidik. Keteladanan yang memiliki arti penting dalam proses pendidikan idealnya jika guru memiliki akhlak yang baik maka peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya (Niland dkk., 2020:5. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para muridnya tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah serta upaya guru dalam mendidik peserta didik yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di uraikan di atas untuk pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah di butuhnya kerjasama antara kepala sekolah, guru dan siswa agar dapat terciptanya sebuah karakter yang baik sehingga sekolah bisa menciptakan sebuah pembentukan karakter siswa. Agar tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian yang baik antara guru dan siswa, tugas dan tanggung jawab guru adalah menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, memberikan nasehat kepada siswa, bersikap lembut kepada siswa dan mengajarnya

dengan metode yang sesuai, tidak menyebut nama secara langsung ketika memberi teguran, memberi salam kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran, menerapkan sistem sanksi pada saat pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah SDN Tanjung Pura Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mendalam dan mengetahui gambaran mengenai analisis pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah SDN Tanjung Pura Selain itu, penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pengimplementasian pembentukan karakter. Desain Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Fokus utama penelitian deskriptif adalah pada masalah aktual yang ada pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap mereka. Variabel yang diteliti dapat bersifat tunggal atau lebih dari satu.

Penelitian ini di laksanakan di SDN Tanjung Pura yang beralamat di kp tanjung rt 013 rw 004 desa pusparaja kecamatan cigalontang kabupaten tasikmalaya jawa barat. Peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dengan alasan sekolah ini berstatus negeri dan berdasarkan pertimbangan lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak terlalu jauh dapat menghasilkan penghematan biaya transportasi. Selain itu, keuntungan lainnya adalah peneliti dapat lebih familiar dengan situasi dan kondisi di sekolah dan memudahkan proses perolehan data. Keterbukaan pihak sekolah juga menjadi faktor positif memfasilitasi pengumpulan data dengan lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- Observasi, observasi merupakan metode pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian pengamatan secara langsung melibatkan peneliti secara aktif di lapangan dan menggunakan seluruh pancaindra untuk mendapatkan informasi. Sementara itu pengamatan secara tidak langsung melibatkan penggunaan media visual/audiovisual, seperti teleskop, handycam, dan sejenisnya (Sugiyono, 2022). Dalam konteks penelitian ini

observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dimana peneliti aktif terlibat secara langsung menggunakan semua indera untuk mengamati. Observasi pada karakter guru dan kepribadian siswa di SDN Tanjung Pura selama proses observasi peneliti mencari bukti- bukti yang relevan dan terkait dengan aspek-aspek yang sedang diteliti guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

- Wawancara, merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kualitatif wawancara bersifat mendalam dimaksudkan untuk mengeksplorasi informasi secara holistik dan mendetail dari para informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada tiga kelompok informan yang telah ditentukan sebagai sumber primer yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dari berbagai pihak yang terlibat dalam konteks penelitian sehingga memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.
- Dokumentasi, dokumen dan rekaman merujuk pada setiap materi tertulis atau pernyataan, termasuk film, yang disusun oleh individu atau lembaga untuk keperluan memeriksa suatu peristiwa atau kegiatan akuntansi pada setiap momen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berjalan secara induktif dimana data atau fakta dikategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi (Sugiyono, 2022). Proses ini melibatkan pengembangan teori melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks ini data yang tidak relevan dengan penelitian disaring dan dikelompokkan. Setelah itu, dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman analisis data kualitatif berarti suatu proses secara sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data ini berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik yang mencakup seluruh rangkaian penelitian dari perencanaan awal hingga penarikan kesimpulan akhir.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah siswa kelas rendah di SD Negeri Tanjung Pura. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu DY yang memberikan

pandangan umum tentang implementasi pembentukan karakter di sekolah. Selain itu, wawancara juga melibatkan guru-guru yang secara langsung terlibat dalam pengajaran dan pembinaan siswa, yaitu Ibu TN, S.Pd.I (Guru Kelas 1), Ibu LY (Guru Kelas 2), dan Bapak IM (Guru Kelas 3).

Implementasi pembentukan karakter yang di terapkan di lingkungan sekolah SDN Tanjung Pura. Berdasarkan dari pernyataan diatas maka dapat di perkuat oleh kepala sekolah bahwa implementasi pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk dan memperbaiki perilaku siswa. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku positif. guru sangat penting dalam pendidikan karakter. Guru juga berperan aktif dalam menerapkan pendekatan tersebut dengan mendorong interaksi positif antara siswa dan guru, memperkuat hubungan dengan orang tua melalui pertemuan rutin, dan menyelenggarakan berbagai aktivitas sosial yang memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu, sosialisasi tentang tata tertib dan aturan sekolah dilakukan secara berkala untuk membangun disiplin dan tanggung jawab siswa. Pendekatan lain yang digunakan adalah evaluasi dan umpan balik konstruktif, program mentoring, serta pengelolaan kelas yang kondusif untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan efektif. Di sisi lain, siswa juga berperan dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui interaksi yang saling menghormati, penerimaan perbedaan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Mereka diharapkan mematuhi aturan yang ada, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta menunjukkan perilaku yang baik dalam menjaga suasana kelas yang tenang. Pendidikan mengenai perilaku anti-kekerasan dan keterampilan komunikasi untuk menyelesaikan konflik secara damai juga diutamakan. Hubungan kekeluargaan antara siswa, guru, dan staf didorong melalui kegiatan yang memperkuat ikatan sosial dan emosional di sekolah.

Secara keseluruhan, upaya-upaya ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan kemampuan sosial yang baik. Implementasi pembentukan karakter di SDN Tanjung Pura telah berjalan dengan baik dan diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter yang di terapkan di lingkungan SDN Tanjung pura. Berdasarkan pernyataan di atas dapat di perkuat oleh kepala sekolah bahwa peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa sangat penting, karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang turut membentuk kepribadian anak. guru yang aktif dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Guru-guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dengan

terlibat langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. siswa yang merasakan langsung dampak positif dari peran guru dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Siswa menyadari bahwa guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pelajaran, tetapi juga dengan memberikan contoh nyata melalui tindakan sehari-hari. guru bertindak sebagai panutan, memberikan bimbingan, dan menetapkan standar nilai yang jelas. Interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dengan staf administrasi berkontribusi pada pembentukan karakter melalui penghargaan terhadap peran masing-masing individu di sekolah. Budaya sekolah, seperti kegiatan sholat dhuha dan mengaji Yasin setiap Jumat, mendukung pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai spiritual, disiplin, dan rasa syukur. Kurikulum yang diterapkan juga mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai karakter seperti etika, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan konflik, yang memperkaya pengalaman akademik siswa. Program-program khusus seperti mentoring dan pelatihan kepemimpinan memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam berbagai konteks.

Siswa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mereka sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam interaksi dengan guru dan teman serta melalui kegiatan sekolah yang mendukung nilai-nilai positif. Mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan, berkolaborasi, menyelesaikan tugas dengan baik dan berperilaku dengan integritas dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, SDN Tanjung Pura berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berintegritas dan berprestasi baik dalam akademik maupun dalam kehidupan sosial. Usaha yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter di lingkungan SDN Tanjung Pura. Berdasarkan pernyataan di atas diperkuat oleh kepala sekolah yang menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana dan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter termasuk melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha. peran seorang guru tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga meluas ke luar kelas, termasuk dalam mendidik siswa tentang pentingnya ibadah, seperti sholat. Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik pelaksanaan sholat, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan disiplin yang diperlukan.

Hal ini diperkuat oleh Guru di SDN Tanjung Pura memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai usaha yang melibatkan interaksi, pengembangan budaya sekolah, penerapan kurikulum, dan pelaksanaan program khusus. Berikut adalah usaha-

usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah: Dalam hal interaksi dengan siswa, guru berperan sebagai pembimbing, pengajar, dan teladan. Mereka mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui interaksi sehari-hari di kelas maupun di luar kelas. Guru memberikan perhatian kepada setiap siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai panduan guru, mengembangkan rasa hormat, dan memahami pentingnya sikap disiplin.

KESIMPULAN

Implementasi pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah di SDN Tanjung Pura dilakukan melalui berbagai pendekatan yang komprehensif oleh kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan harmonis. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung dengan menekankan nilai-nilai seperti toleransi terhadap agama lain, kepatuhan terhadap aturan, kerjasama, tanggung jawab, dan perilaku anti-kekerasan. Upaya ini diwujudkan melalui kegiatan pendidikan seperti diskusi, presentasi, serta program yang memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman, disiplin, dan kerjasama.

Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter di SDN Tanjung Pura, peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa melibatkan berbagai aspek yang saling mendukung dan terintegrasi. Kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui interaksi positif dengan guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Kepala sekolah memastikan bahwa guru bertindak sebagai panutan, memberikan bimbingan, dan menetapkan standar nilai yang jelas. Interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dengan staf administrasi berkontribusi pada pembentukan karakter melalui penghargaan terhadap peran masing-masing individu di sekolah. Usaha yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter di SDN Tanjung Pura, kepala sekolah dan guru melakukan berbagai usaha untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kepala sekolah memfasilitasi interaksi positif antara guru dan siswa, memastikan bahwa guru tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Diskusi rutin antara kepala sekolah dan guru diadakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan mendukung pengembangan karakter siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya kepala sekolah lebih memperkuat kerja dengan wali kelas siswa, karena hal ini dapat dilakukan dengan adanya evaluasi secara terus menerus dan memperhatikan karakter siswa, atau pada saat pengambilan raport dapat diadakan rapat dengan orang tua dimana masing-masing wali kelas siswa dapat mengetahui keadaan anaknya saat berada di sekolah. Hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang karakter siswa di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Mualif, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., & Singingi, K. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education and Chemistry)*, 4(1), 29–37.
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhanoff, C., & Licina, D. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 1042. *Global Health*, 167(1), 1–5.
- Purnama, S. (2022). *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 11 (1), 2022, 68-77 Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUDNurul Ikhlas. 11(1), 68–77.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59.
- Sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Tunip, E. permata S., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SDnegeri 124385. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.